

Optimisme Masyarakat: Ekonomi Indonesia Tetap Terjaga Kuat di Awal 2026

Linda Sari - SUMBAR.WARTAWAN.ORG

Apr 12, 2026 - 13:56



Ilustrasi gambar perekonomian sosial

JAKARTA – Optimisme masyarakat terhadap kondisi ekonomi Indonesia pada Maret 2026 tetap terjaga kuat. Hal ini tercermin dari hasil Survei Konsumen yang dirilis oleh , dengan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) mencapai 122,9 atau berada di zona optimistis (di atas 100).

Direktur Eksekutif Departemen Komunikasi Bank Indonesia, , menyampaikan

bahwa tingkat keyakinan konsumen tersebut menunjukkan kondisi ekonomi nasional masih berada dalam tren positif.

“Survei Konsumen Bank Indonesia pada Maret 2026 mengindikasikan keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi tetap kuat. Hal ini tercermin dari Indeks Keyakinan Konsumen Maret 2026 yang berada pada level optimis sebesar 122,9,” ujar Ramdan dalam keterangan tertulisnya di Jakarta, Kamis (10/4/2026).

Ia menjelaskan, kuatnya keyakinan masyarakat ditopang oleh dua komponen utama, yakni Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) sebesar 115,4 dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang mencapai 130,4 untuk enam bulan ke depan. Meski demikian, masyarakat masih menunjukkan kehati-hatian terhadap ketidakpastian di sektor lapangan kerja.

Sementara itu, pemerintah memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I tahun 2026 berada di kisaran 5,5 hingga 5,6 persen. Pertumbuhan ini didorong oleh kinerja sektor pertanian serta konsumsi rumah tangga yang tetap kuat.

Direktur Jenderal Strategi Ekonomi dan Fiskal Kementerian Keuangan, , menyatakan pemerintah optimistis ekonomi nasional mampu tumbuh sekitar 5,5 persen sepanjang tahun 2026.

Menurutnya, sejumlah faktor menjadi penopang utama pertumbuhan, terutama sektor pertanian yang masih menunjukkan kinerja positif di tengah dinamika global.

Di sisi lain, Ekonom dari , , menilai bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2026 masih berpotensi berada di atas proyeksi . Namun, ia mengingatkan bahwa tantangan global dapat menjadi faktor pembatas.

“Saya rasa Indonesia akan tumbuh di atas proyeksi World Bank, tetapi sulit untuk bisa tembus lima persen,” ungkapnya.

Wijayanto menambahkan, pertumbuhan ekonomi nasional saat ini masih sangat bergantung pada konsumsi domestik. Sementara itu, kontribusi dari komponen lain seperti investasi, belanja pemerintah, dan ekspor dinilai belum menunjukkan dorongan signifikan.

Dengan berbagai indikator tersebut, optimisme masyarakat terhadap perekonomian nasional dinilai masih solid. Namun, kewaspadaan terhadap dinamika global dan kondisi pasar tenaga kerja tetap menjadi perhatian dalam menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi ke depan.,(**)